

**Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Independensi,  
terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Mediasi**

**David Nehemia Sabarwan, Hexana**

Universitas Trisakti  
davidnehemia07@gmail.com

**ABSTRACT**

*Evaluating the competence and independence of auditors in order to ensure audit quality. While information technology may not directly impact audit quality, it does have a significant effect on auditor ethics. Additionally, the study finds that auditor ethics plays a crucial role in determining the overall audit quality. Strengthening the auditor ethics intervention further enhances the effect of information technology on audit quality. However, the competence and independence of auditors do not have a significant impact on audit quality, regardless of the auditor ethics intervention. These findings emphasize the need to focus on auditor competence, independence, and ethics to maintain and improve audit quality, and highlight the potential benefits of integrating information technology in auditing processes.*

**Keywords:** Quality Audit, IT, Competence, ethics, and independence

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh teknologi informasi, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit serta etika auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H1 ditolak), sementara kompetensi (H2 diterima) dan independensi (H3 diterima) auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Teknologi informasi juga berpengaruh signifikan terhadap etika auditor (H4 diterima), namun kompetensi (H5 ditolak) dan independensi (H6 ditolak) tidak berpengaruh signifikan. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H7 diterima). Intervensi etika auditor memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit (H8 diterima), tetapi tidak memperkuat pengaruh kompetensi (H9 ditolak) maupun independensi (H10 ditolak) terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan pentingnya peran etika dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam proses audit.

**Kata kunci:** Kualitas audit, TI, Kompetensi, etika dan independensi

**PENDAHULUAN**

Runtuhnya Barings Bank di Inggris pada tahun 1995 memiliki dampak yang luas pada Masyarakat di Inggris . Hal ini menyebabkan kehilangan kepercayaan terhadap sistem keuangan dan menimbulkan keraguan untuk berinvestasi dan menabung di bank. Untuk membangun kembali kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan setelah runtuhnya Barings Bank, pemerintah Inggris harus meningkatkan transparansi dengan laporan keuangan yang mudah dipahami, memperkuat standar audit independen, memperkuat peraturan pelaporan keuangan,

dan mengadakan kampanye edukasi publik. Hal yang sama juga menjadi masalah akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terjadi di Indonesia.

**Tabel 1. Data Kasus Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik**

No	Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Tahun
1	Akuntan Publik (Ap) Yang Dikenakan Sanksi Pembekuan Izin	3	2024
2	Akuntan Publik (Ap) Yang Berstatus Aktif (Cuti)	37	2019-2022
3	Akuntan Publik (Ap) Yang Sudah Tidak Aktif	366	2023
4	Kantor Akuntan Publik (Kap) Yang Sudah Tidak Aktif	956	Sampai 2024

Kualitas audit di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, seperti teknologi informasi, kompetensi auditor, independensi dan etika auditor, *fee* audit dan tekanan audit, serta faktor lain seperti kompleksitas bisnis, ketersediaan sumber daya manusia, budaya akuntabilitas perusahaan, dan kerangka regulasi dan pengawasan.

Meningkatkan kualitas audit membutuhkan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk auditor, KAP, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperhatikan semua faktor yang memengaruhi kualitas audit, diharapkan kualitas audit di Indonesia dapat terus meningkat dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nindri Saputri Pratama et al., 2024) Penelitian menyimpulkan bahwa adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan dalam proses audit keuangan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas audit, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Transformasi digital membawa perubahan positif dalam praktik audit dan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan di era digital. (Nindri Saputri Pratama et al., 2024). Hal yang serupa disampaikan (Junaid et al., 2021) Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit. (Junaid et al., 2021).

Selain memiliki kompetensi dan sikap independensi dalam pengauditannya, auditor juga dituntut untuk bertanggung jawab atas laporan audit yang telah dihasilkan. Ratha dan Ramantha menyatakan setiap auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain, auditor harus bertanggung jawab atas penyelesaian laporan. (Yaumi, 2021). Penelitian yang dilakukan Dian Wira (2016) intervensi etika auditor dapat memperkuat pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang sama juga intervensi etika auditor dapat memperlemah pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa apabila etika auditor itu baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga kompetensi akan meningkat dan kualitas auditor juga akan meningkat. Hal tersebut disebabkan etika yang dimiliki pada auditor akan berhubungan langsung terhadap klien. Hal ini diperkuat oleh Suharti & Apriyanti (2019), Mutiara (2018) dan Mariyanto (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Kharismatuti & P. Basuki (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. (Putu Lorensky Oktadelina dkk., 2021).

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan hasil yang belum konsisten dan adanya kasus-kasus gagal audit yang terus terjadi yang dilakukan oleh KAP, maka peneliti tertarik guna mengkaji lebih dalam pengaruh langsung pada kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti apakah kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Teknik Audit Berbasis Komputer, Kompetensi, Independensi dan Etika audit dalam kualitas audit. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul: “Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Mediasi”

Berdasarkan perumusan di atas maka ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: a). Apakah teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?, b). Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?, c). Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?, d). Apakah Teknologi informasi, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?, e). Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?, f). Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?, g). Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?, h). Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?, i). Apakah Teknologi informasi, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap signifikan terhadap kualitas audit ?, j). Apakah intervensi etika auditor dapat memperkuat pengaruh dari teknologi informasi terhadap kualitas audit ?, k). Apakah intervensi etika auditor dapat memperkuat pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit ?, l). Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diperkuat oleh etika auditor ?

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **A. Teori Keagenan**

Teori keagenan menyatakan bahwa jasa auditor independen sangat diperlukan. Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency*

*Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (*direksi*).

B. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas audit

Penelitian yang mendukung perumusan hipotesis ini antara lain Le et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa dukungan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit independen di Vietnam. Selanjutnya Newman et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa adopsi data *analytics* berpengaruh positif pada pengumpulan bukti audit dan Li, (2021) yang menyimpulkan bahwa implementasi teknologi *big data* dapat meningkatkan akurasi dari informasi audit serta mengurangi pengaruh manusia dalam pekerjaan audit. Sebagai hasilnya, pekerjaan audit dapat dilakukan dengan cepat dan tertib melalui pemanfaatan teknologi *cloud*.

**H1: Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

C. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja serta kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Dinata, 2006). kompetensi merupakan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari pengetahuan dan pelatihan. Setiap auditor harus memenuhi persyaratan tertentu untuk tertentu untuk menjadi seorang auditor.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim, Sutrisno, dan Achsin (2014), Octavia dan Widodo (2015), Pandoyo (2016), Wardayanti (2016), Zahmatkesh dan Rezazadeh (2017), Darayasa dan Wisadha (2016), Pitaloka dan Widanaputra (2016), Ningrum dan Budiarta (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

**H2: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

D. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam pemberian pendapat (Mulyadi, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2012), Halim, et.al(2014), Rahmina dan Agoes (2014), Octavia dan Widodo (2015), Brown et, al (2016),Pandoyo (2016), Wardayanti 2017, Dewi dan Budiarta (2015),

Darayasa dan Wisadha (2016), Rahayu dan Suryono (2016), Pitaloka dan Widanaputra (2016), Ariningsih dan Mertha (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H3: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

E. Teknologi Informasi terhadap etika auditor

Teknologi informasi (TI) telah menjadi komponen penting dalam profesi audit. Studi menunjukkan bahwa penggunaan TI dalam audit berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Dengan TI, auditor dapat mengelola dan menganalisis data dengan lebih efisien, yang tidak hanya meningkatkan akurasi audit tetapi juga meminimalisasi kesalahan. Hal ini penting dalam menjaga standar etika tinggi karena auditor dapat lebih transparan dan jujur dalam melaporkan hasil audit mereka (ISACA) (SpringerLink).

F. Kompetensi berpengaruh terhadap etika auditor

Kompetensi auditor juga memainkan peran penting dalam etika profesi ini. Auditor yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai cenderung lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pekerjaan mereka. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk memahami dan mengatasi situasi kompleks dengan integritas yang lebih baik. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi terhadap etika mungkin tidak signifikan, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti budaya organisasi juga berperan penting (SpringerLink).

G. Independensi berpengaruh terhadap etika auditor

Independensi auditor adalah faktor kunci dalam menjaga etika profesional. Auditor yang independen mampu memberikan penilaian yang objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal. Studi menunjukkan bahwa independensi memiliki dampak signifikan terhadap etika auditor, di mana independensi yang tinggi berkorelasi dengan keputusan yang lebih etis dan tidak bias dalam proses audit (ISACA).

H. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Etika auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang beretika tinggi cenderung melakukan audit dengan lebih jujur, objektif, dan transparan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa etika profesional yang kuat di antara auditor menghasilkan laporan audit yang lebih dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan (SpringerLink).

I. Intervensi Etika auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Teknologi Informasi terhadap kualitas audit

Intervensi etika auditor dapat memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit. Dengan etika yang kuat, auditor dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih efektif, meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses audit. Ini menunjukkan bahwa etika memainkan peran penting dalam bagaimana teknologi digunakan dan diintegrasikan dalam audit untuk mencapai hasil yang lebih baik (SpringerLink).

- J. Intervensi Etika auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Kompetensi terhadap kualitas audit

Meskipun kompetensi auditor penting, intervensi etika juga dapat meningkatkan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten dan beretika cenderung lebih dapat diandalkan dan mampu memberikan penilaian yang objektif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa etika dan kompetensi memiliki peran yang berbeda, dan etika tidak selalu memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara langsung (SpringerLink).

- K. Intervensi Etika auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap kualitas audit

Hipotesis ini mengindikasikan bahwa upaya intervensi untuk meningkatkan etika auditor juga dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki integritas tinggi dalam etika profesional mereka cenderung lebih independen dalam pendekatan mereka terhadap audit, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil audit.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi eksploratif yang sering kali bergantung pada penelitian sekunder (seperti tinjauan literatur). Studi eksploratif diperlukan ketika sejumlah fakta diketahui, tetapi diperlukan lebih banyak informasi yang menyusun kerangka teoritis yang kuat. Penelitian ini juga yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2017). Studi yang digunakan pada penelitian ini juga yaitu studi kausal. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dengan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor audit eksternal yang tersebar di Jakarta, Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel penelitian ini adalah: a. Auditor yang bekerja di KAP (kantor akuntan publik), b. Auditor telah bekerja minimal 1 tahun atau lebih pada tahun 2023.

Kualitas audit dijadikan variabel dependen yang merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian secara empiris yang ada. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) melaporkan kesalahan instansi, (2) sistem akuntansi instansi, (3) komitmen yang kuat, (4) pekerjaan lapangan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien dan pengambilan keputusan. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel teknologi informasi, kompetensi dan independensi. Teknologi Informasi Teknik Audit Berbantuan Komputer (X) (Januraga dan Budiarta 2015, Dewi dan Badera 2015) (Anfasha, Ali 2020).

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari kompetensi (Murtanto,1998) (Elfarina, 2007) dalam (Aprianti, Deva 2010) yaitu pengetahuan dan psikologis . Peneliti menggunakan pernyataan sebagai indikator sebagai berikut: untuk pengetahuan, (1) pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing*, (2) pengetahuan akan jenis instansi, (3) pengetahuan tentang kondisi instansi, (4) pendidikan formal yang sudah ditempuh, (5) pelatihan, kursus dan keahlian khusus. Sedangkan untuk pengalaman, 1) lama melakukan audit, (2) jumlah instansi yang pernah diaudit dan (3) jenis instansi yang pernah diaudit. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5. Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu tekanan klien dan lama kerja sama dengan klien. Terdapat lima pertanyaan sebagai indikator yaitu (1) lama hubungan dengan instansi *auditee*, (2) tekanan dari *auditee*, (3) telaah dari rekan auditor. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5. Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah karakteristik sistem akuntansi manajemen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab (Firdaus, 2005) Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim (2007) mengembangkan beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan. faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator dalam pertanyaan, yaitu (1) imbalan yang diterima, (2) organisasional, (3) lingkungan keluarga, (4) *emotional quotient* (EQ). Semua item pertanyaan diukur

pada skala Likert 1 sampai 5.

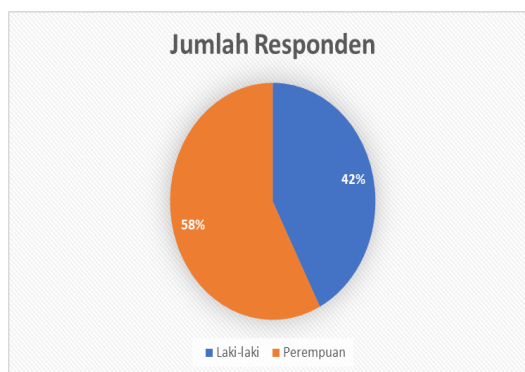
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, berikut disajikan hasil pengolahan data dari program SEM PLS 3.0 yang terlampir dalam tabel di bawah ini :

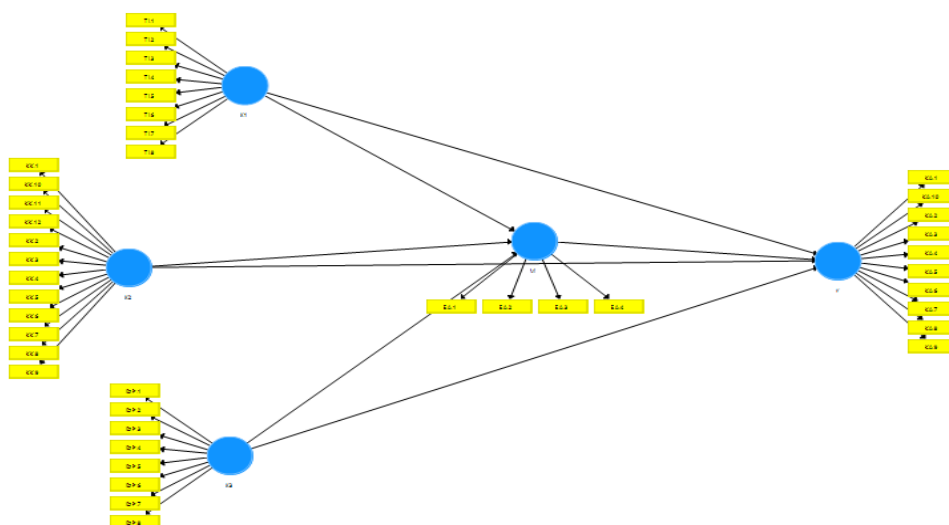
### Deskripsi Responden

**Tabel 1. Deskripsi Responden**

Jenis Responden	jumlah	%
Laki-laki	67	42%
Perempuan	91	58%
Total	158	100%



**Gambar 1. Persentase Perbandingan Jenis Kelamin %**



**Gambar 2. Proyeksi Setiap Variabel di SEM PLS 3.0**

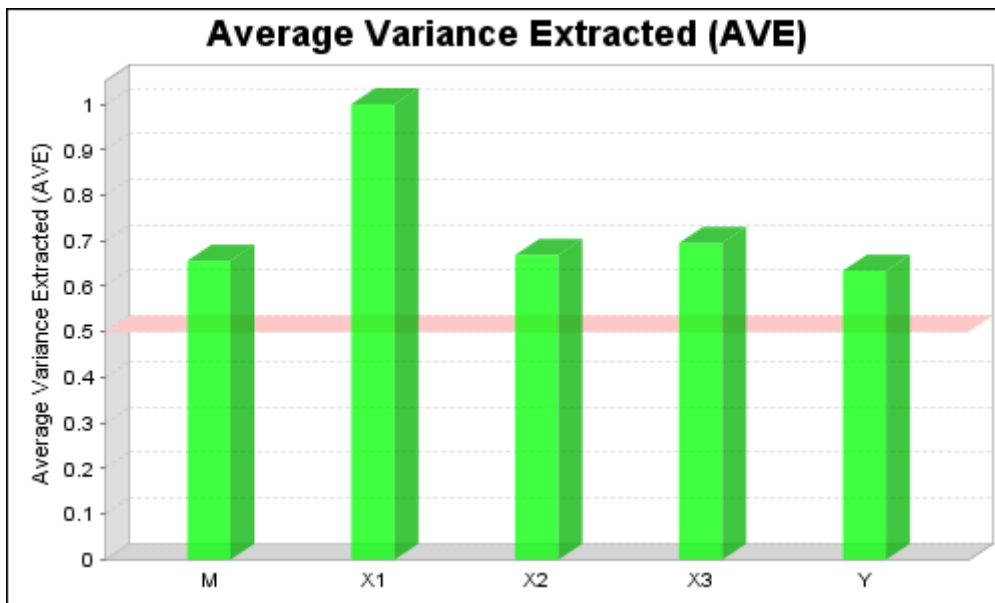
Berdasarkan gambar di atas jika nilai *outer loading* semua indikator variabel X1,X2,X3, Z dan Y harus lebih besar dari 0.5 sehingga dikatakan valid. Apabila ada nilai *outer loading*-nya lebih kecil dari 0.5 maka harus dihapus dan tidak digunakan dalam uji selanjutnya.

**Dicriminant Validity**

Menurut Bagozi dan Yi (1988) dan Chin dan Dibbern (2010) nilai AVE harus lebih besar dari 0.5 baru dapat dikatakan valid.

**Construct Reliability and Validity**

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.815	0.834	0.882	0.656
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	0.885	0.929	0.910	0.669
X3	0.862	0.889	0.900	0.696
Y	0.899	0.919	0.923	0.635



*Discriminant validity* dengan Uji Fornell-Lacker kriteria, jika nilai setiap dalam kolom setiap variabel harus lebih besar dari nilai kolom dibawahnya setiap variabel baik X1,X2,X3, Z dan Y.

**Discriminant Validity**

Fornell-Larcker Criterion		Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	
	M	X1	X2	X3	Y		
M	0.810						
X1	-0.583	1.000					
X2	0.253	-0.252	0.818				
X3	0.057	-0.107	0.370	0.834			
Y	-0.574	0.288	0.531	0.538	0.797		

**Uji kolinearitas model**

Nilai yang digunakan untuk menganalisis adalah VIF atau Variance Inflation Factor. Menurut Hair, Hult, Ringle dan Sarstedt (2014) dalam Garson (2016) jika Nilai VIF > dari 5,00 terdapat masalah kolinearitas dan jika Nilai VIF < 5 tidak ada masalah kolinearitas.

Outer VIF Values		Inner VIF Values			
	M	X1	X2	X3	Y
M					1.548
X1	1.068				1.545
X2	1.224				1.251
X3	1.159				1.163
Y					

**Uji realibitas**

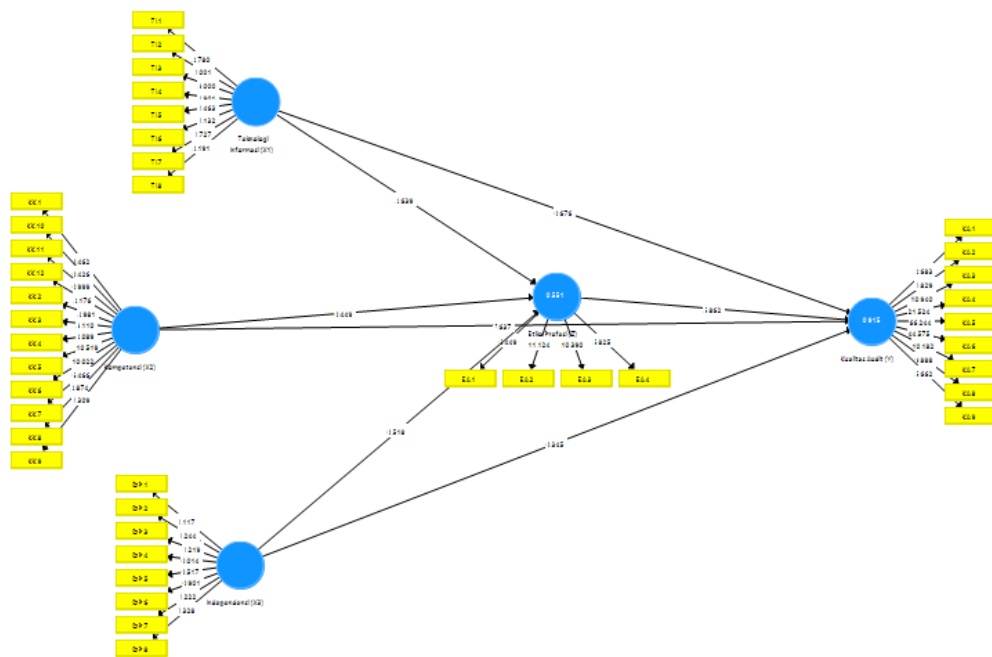
Untuk menguji reliabilitas ada tiga indikator yang digunakan :

- a. Cronbach Alpha : > 0,7 menurut Vinzi, Trinchera dan Amato (2010)
- b. Rho A : > 0,7 menurut Vinzi, Trinchera dan Amato (2010)
- c. Composite reliability : > 0,6 menurut Bagozzi dan Yin (1988) dalam Chin dan Dibbern (2010)

**Construct Reliability and Validity**

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.815	0.834	0.882	0.656
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	0.885	0.929	0.910	0.669
X3	0.862	0.889	0.900	0.696
Y	0.899	0.919	0.923	0.635

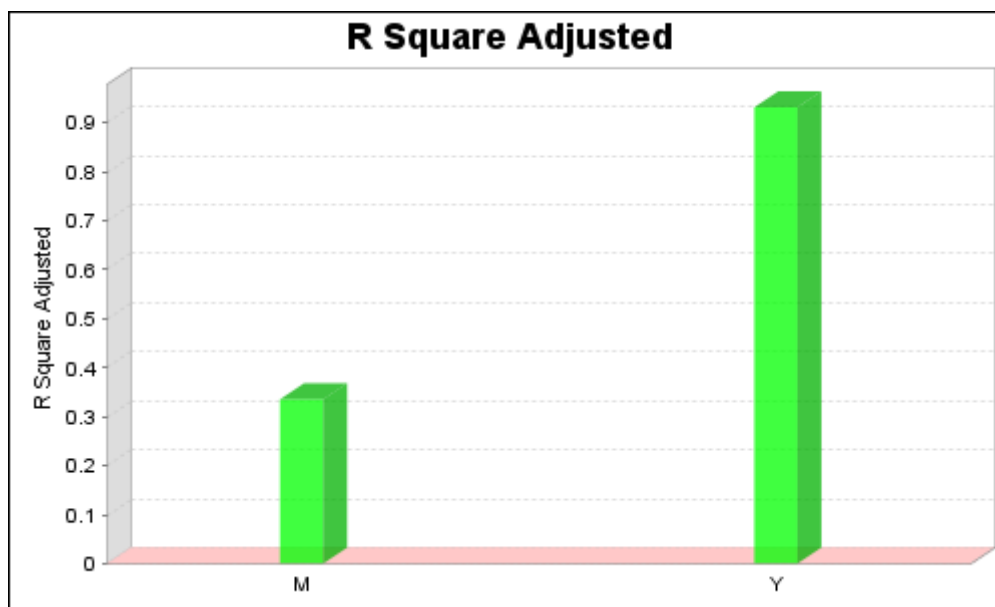
**II. Uji Stuctural model/ inner model**



a. R Square

Kriterianya :

- Jika nilai  $R^2 = 0,75$  dapat dikatakan memiliki substansial yang kuat atau besar
- Jika nilai  $R^2 = 0,50$  dapat dikatakan memiliki substansial yang moderate atau sedang
- Jika nilai  $R^2 = 0,25$  dapat dikatakan memiliki substansial yang kecil.
- Warna hijau pada *software* Smart PLS memberikan informasi baik, warna merah buruk.



R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
Etika Profesi (Z)	0.354	0.336
Kualitas Audit (Y)	0.934	0.932

Penjelasannya adalah

- **R<sup>2</sup> model jalur I adalah 0,354** artinya kemampuan variabel X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan Z adalah sebesar 35,4%
- **R-Square model Jalur II adalah 0,934**, artinya kemampuan X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan Y sebesar 93,4 % (kuat)

b. F Square

Kriteria F2 effect size (F-Square) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Kriterianya menurut Coben (1988)

Jika nilai  $f^2 = 0,02 >$  kecil/ buruk

Jika nilai  $f^2 = 0,15 >$  sedang

Jika nilai  $f^2 = 0,35 >$  Besar/Baik

**f Square**

	Etika Profesi ...	Independen...	Kompetensi ...	Kualitas Aud...	Teknologi Informasi (...)
Etika Profesi (Z)				4.894	
Independensi (X3)	0.004			1.754	
Kompetensi (X2)	0.022			4.223	
Kualitas Audit (Y)					
Teknologi Informasi (X1)	0.446			0.040	

Berdasarkan tabel di atas, maka disimpulkan sebagai berikut :

- X1 > Z = 0.0446 (besar/baik)
- X2 > Z = 0.004 (kecil/ buruk)
- X3 > Z= 0.022 ( kecil /buruk)
- X1 > Y = 0.040 (besar/baik)
- X2 > Y= 4.223 (besar/baik)
- X3 > Y = 1.754 (besar/baik)
- Z > Y = 4,894 (besar/baik)

c. Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan *bootstrapping* di *software* SEM PLS

**Path Coefficients**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0.707	-0.712	0.060	11.792	0.000
Independensi (X3) -> Etika Profesi (Z)	-0.051	-0.036	0.144	0.356	0.722
Independensi (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.367	0.376	0.058	6.313	0.000
Kompetensi (X2) -> Etika Profesi (Z)	0.132	0.115	0.106	1.249	0.212
Kompetensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.590	0.586	0.044	13.477	0.000
Teknologi Informasi (X1) -> Etika Profesi (Z)	-0.555	-0.541	0.062	8.884	0.000
Teknologi Informasi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.064	0.067	0.047	1.347	0.179

Kriterianya:

**Koefisien jalur (*path coefficient*)**

Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap endogen adalah searah. Jika nilai variabel eksogennya meningkat/naik, maka nilai variabel endogennya juga meningkat/naik.

Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap endogen adalah berlawanan. Jika nilai variabel eksogennya meningkat/naik, maka nilai variabel endogennya juga menurun.

Jika probabilitas/signifikansi (P-Value) :

- Jika nilai P- value < 0,05, maka signifikan
- Jika nilai P- value > 0,05, maka tidak signifikan.

No	Hipotesis	Original Sample (O)	Nilai koefisien jalur	P Values	nilai signifikansi
1	Teknologi Informasi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.064	searah	0.140	tidak signifikan
2	Kompetensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.590	searah	0.000	signifikan
3	Independensi (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.367	searah	0.000	signifikan
4	Teknologi Informasi (X1) -> Etika Profesi (Z)	-0.555	berlawanan	0.000	signifikan
5	Kompetensi (X2) -> Etika Profesi (Z)	0.132	searah	0.233	tidak signifikan
6	Independensi (X3) -> Etika Profesi (Z)	-0.051	berlawanan	0.719	tidak signifikan
7	Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0.707	berlawanan	0.000	signifikan

**Specific Indirect Effects**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
Independensi (X3) -> Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0.036	0.020	0.101	0.357	0.722
Kompetensi (X2) -> Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0.093	-0.083	0.076	1.223	0.222
Teknologi Informasi (X1) -> Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0.392	0.386	0.057	6.831	0.000

**Indirect effect**

*Indirect effect* adalah analisis yang menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) yang disertai/ dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediasi). Kriterianya:

- Jika nilai P-value < 0,05, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung) artinya variabel *intervening* “berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- Jika nilai P- value > 0,05, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* “tidak berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

No	Hipotesis	Original Sample (O)	Nilai koefisien jalur	P Values	nilai signifikansi
8	Teknologi Informasi (X1) -> Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0.392	searah	0.000	signifikan
9	Kompetensi (X2) -> Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0.093	berlawanan	0.254	tidak signifikan
10	Independensi (X3) -> Etika Profesi (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0.036	searah	0.718	tidak signifikan

d. Pembahasan

1. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil peneliti mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit, hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun nilai jalur koefisien menunjukkan arah yang positif, nilai P-value tidak signifikan, mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak dapat diterima secara statistik.

Hal ini terjadi karena auditor belum mampu mengabstraksi peran teknologi informasi terhadap kualitas audit. Meskipun teknologi seperti sistem berbasis kecerdasan buatan dan komputasi awan telah diintegrasikan ke dalam proses audit, auditor masih kesulitan memahami dan mengimplementasikan teknologi ini secara efektif untuk meningkatkan kualitas audit. Kurangnya pelatihan yang memadai dan resistensi terhadap perubahan metode konvensional menjadi faktor penghambat utama.

Akibatnya, hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan adaptasi yang lebih baik terhadap teknologi informasi agar auditor dapat memahami dan memanfaatkan teknologi ini secara efektif untuk meningkatkan kualitas audit mereka.

**H1: Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil peneliti menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis dengan nilai koefisien jalur searah **0,590** dan P-value **0,000** signifikan mengonfirmasi hipotesis kedua (H2) bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini disebabkan karena auditor yang kompeten mampu melaksanakan audit dengan lebih efektif, mengidentifikasi risiko dengan akurat, dan memberikan penilaian yang andal terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kualitas audit yang tinggi.

**H2: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

3. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis dengan nilai koefisien jalur searah **0,367** dan P-value **0,000** signifikan mengonfirmasi hipotesis kedua (H3) bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa auditor yang independen mampu memberikan penilaian yang objektif dan tidak bias terhadap laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit.

Independensi auditor penting karena memastikan bahwa auditor dapat bekerja tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak yang diaudit, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau penipuan dengan akurat. Dengan demikian, memperkuat independensi auditor melalui kebijakan dan praktik yang mendukung integritas profesional sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya independensi sebagai faktor kunci dalam memastikan hasil audit yang berkualitas tinggi.

**H3: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

4. Teknologi Informasi terhadap Etika Auditor

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Hasil analisis dengan nilai koefisien jalur searah dan P-value signifikan mengonfirmasi hipotesis kelima (H4) bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap etika auditor.

Hal ini terjadi karena auditor mampu mengabstraksi peran teknologi informasi dalam proses audit, yang memberikan batasan ruang yang lebih jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan audit. Teknologi informasi memungkinkan auditor untuk mengelola dan menganalisis data dengan lebih efisien, meningkatkan akurasi, dan kecepatan dalam mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena teknologi informasi membantu auditor dalam mengelola data dengan lebih efisien, meningkatkan akurasi audit, dan memungkinkan deteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan lebih cepat.

**H4: Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor**

5. Kompetensi berpengaruh terhadap etika auditor

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa meskipun terdapat nilai koefisien jalur searah yang signifikan, kompetensi tidak berpengaruh secara statistik terhadap etika auditor. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar kompetensi, seperti budaya organisasi atau

tekanan kerja, mungkin lebih dominan dalam memengaruhi perilaku etis auditor. Metode penelitian yang digunakan juga mungkin tidak cukup sensitif untuk mengungkap hubungan yang sebenarnya antara kompetensi dan etika auditor. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor di masa depan.

**H5: Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap etika auditor**

6. Independensi berpengaruh terhadap etika auditor

Dari hasil peneliti menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap etika auditor meskipun nilai koefisien jalur tidak signifikan dan nilai P-value juga tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang mendukung hubungan antara independensi dan perilaku etis auditor dalam konteks studi tersebut.

Faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi, tekanan kerja, atau insentif yang diberikan kepada auditor mungkin lebih dominan dalam memengaruhi perilaku etis mereka. Hal ini menekankan pentingnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penelitian dan praktik audit, bukan hanya fokus pada independensi sebagai satu-satunya determinan perilaku etis auditor.

**H6: Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap etika auditor**

7. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun hubungannya tidak selalu searah secara langsung, tetapi nilai P-value menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa auditor dengan etika yang baik cenderung melakukan audit dengan lebih baik.

Alasan mengapa etika auditor berbanding terbalik dengan kualitas audit bisa karena auditor yang memiliki etika yang kuat biasanya lebih jujur dan objektif dalam melakukan audit. Mereka cenderung memberikan laporan yang lebih akurat dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan tertentu, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kualitas hasil audit yang disampaikan kepada publik.

**H7: Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap etika auditor**

8. Intervensi Etika auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Teknologi Informasi terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa intervensi untuk meningkatkan etika auditor dapat secara signifikan memperkuat pengaruh Teknologi Informasi terhadap kualitas audit. Nilai koefisien

jalur yang signifikan dan nilai P-value yang juga signifikan menunjukkan bahwa etika auditor memainkan peran kunci dalam mempengaruhi bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit.

Etika auditor yang tinggi membawa dampak positif dalam penerapan teknologi informasi dalam audit. Auditor yang mempraktikkan etika yang baik cenderung menggunakan teknologi informasi dengan cara yang lebih efisien dan efektif, meningkatkan akurasi dalam mengelola dan menganalisis data audit. Mereka juga dapat menggunakan teknologi untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat.

Peran etika auditor yang berbanding lurus dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit terkait dengan integritas dan transparansi dalam proses audit. Auditor yang menjaga etika yang tinggi akan memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempertahankan standar kepatuhan dan akurasi yang tinggi dalam setiap audit yang dilakukan.

Dengan demikian, peningkatan etika auditor bukan hanya mendukung penggunaan teknologi informasi yang lebih efektif dalam audit, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan. Ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan aspek etika dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi dalam konteks audit modern.

9. Intervensi Etika auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Kompetensi terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan etika auditor tidak memperkuat pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit. Nilai koefisien jalur tidak menunjukkan hubungan searah yang signifikan, dan nilai P-value tidak signifikan, yang berarti tidak ada bukti statistik yang mendukung bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit dalam konteks studi ini.

Perbedaan karakteristik antara etika auditor dan kompetensi auditor mungkin menjadi faktor utama dalam hasil ini. Etika auditor lebih menekankan integritas dan perilaku etis dalam audit, sementara kompetensi lebih terfokus pada pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit secara efektif. Meskipun keduanya dapat mempengaruhi kualitas audit, mereka tidak selalu memiliki hubungan langsung yang signifikan satu sama lain.

Penemuan ini menekankan kompleksitas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, di mana faktor-faktor seperti etika dan kompetensi perlu dinilai secara terpisah dan dalam konteks yang relevan. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya

pengembangan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kualitas audit, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis tetapi juga integritas dan prinsip etis dalam praktik audit.

10. Intervensi Etika auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa intervensi untuk meningkatkan etika auditor tidak dapat menambah pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Nilai koefisien jalur tidak menunjukkan hubungan searah yang signifikan, dan nilai P-value tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang mendukung peran etika auditor dalam memengaruhi independensi untuk meningkatkan kualitas audit.

Alasan utama adalah perbedaan peran antara etika dan independensi. Etika auditor berkaitan dengan integritas dan moral, sementara independensi berkaitan dengan kemampuan auditor untuk tetap netral dan tidak terpengaruh pihak lain. Karena keduanya beroperasi dalam domain yang berbeda, peningkatan etika tidak langsung mempengaruhi independensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit:

Teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien jalur menunjukkan arah yang positif, namun nilai P-value tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi telah diintegrasikan dalam proses audit, auditor masih kesulitan mengimplementasikannya secara efektif. Hipotesis (H1) ditolak.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit:

Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa auditor yang kompeten mampu melaksanakan audit lebih efektif, mengidentifikasi risiko dengan akurat, dan memberikan penilaian yang andal. Hipotesis (H2) diterima.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit:

Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen mampu memberikan penilaian objektif dan tidak bias, yang meningkatkan kualitas audit. Hipotesis (H3) diterima.

4. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Etika Auditor:

Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Auditor yang menggunakan teknologi informasi dapat mengelola dan menganalisis data lebih efisien, meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam mendeteksi kesalahan. Hipotesis (H4) diterima.

5. Pengaruh Kompetensi terhadap Etika Auditor:  
Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Faktor-faktor lain seperti budaya organisasi dan tekanan kerja mungkin lebih dominan memengaruhi perilaku etis auditor. Hipotesis (H5) ditolak.
6. Pengaruh Independensi terhadap Etika Auditor:  
Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi dan tekanan kerja lebih dominan dalam memengaruhi perilaku etis auditor. Hipotesis (H6) ditolak.
7. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit:  
Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika yang baik cenderung melakukan audit lebih jujur dan objektif, sehingga meningkatkan kualitas audit. Hipotesis (H7) diterima.
8. Pengaruh Intervensi Etika Auditor terhadap Pengaruh Teknologi Informasi pada Kualitas Audit:  
Intervensi etika auditor memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit. Auditor yang mempraktikkan etika baik cenderung menggunakan teknologi lebih efektif, meningkatkan akurasi dan efisiensi audit. Hipotesis (H8) diterima.
9. Pengaruh Intervensi Etika Auditor terhadap Pengaruh Kompetensi pada Kualitas Audit:  
Intervensi etika auditor tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kompetensi dan etika auditor memiliki peran yang berbeda dalam meningkatkan kualitas audit. Hipotesis (H9) ditolak.
10. Pengaruh Intervensi Etika Auditor terhadap Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit:  
Intervensi etika auditor tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Perbedaan peran antara etika dan independensi menyebabkan keduanya tidak saling memengaruhi secara signifikan. Hipotesis (H10) ditolak.

### **Saran**

1. Pelatihan Berkelanjutan: Auditor perlu menerima pelatihan yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi informasi dalam proses audit secara efektif.
2. Peningkatan Kompetensi: Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk auditor harus menjadi prioritas untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan audit berkualitas tinggi.

3. Penguatan Independensi: Kebijakan dan praktik yang mendukung integritas profesional dan independensi auditor harus diperkuat untuk memastikan objektivitas dan kualitas audit.
4. Budaya Organisasi: Mengembangkan budaya organisasi yang mendukung perilaku etis dan independensi auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit.
5. Pendekatan Holistik: Penelitian dan praktik audit harus mempertimbangkan aspek teknis serta integritas dan prinsip etis dalam audit untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih mendalam dan holistik dalam memahami dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Di sini, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan jawaban dari hipotesis dan / atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alles, M. G., & Kogan, A. (2018). Audit Analytics in the Financial Industry. In *The Routledge Companion to Accounting Information Systems* (pp. 285-297). Routledge.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services: an integrated approach* (15th ed.). Pearson.
- Buchholz, R. A. (2016). *Business ethics: a stakeholder and issues management approach* (6th ed.). Cengage Learning.
- Ghosh, A., Moon, D., & Sridhar, S. S. (2019). Auditor's Ethical Dilemmas in a Digitized World. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 16(2), 89-100.
- Janvrin, D. J., & Warren, D. E. (2014). Auditors' Evaluation of Data-Driven Journal Entries in Manual and Automated Systems. *Journal of Information Systems*, 28(2), 101-125.
- Prawitt, D. F., & Zimmermann, J. L. (2009). Examining the Ethical Behavior of Auditors: A Comparison of Auditors' Ethical Perceptions across Two Professions. *Journal of Business Ethics*, 86(2), 227-241.
- Simnett, R., & Huggins, A. L. (2015). Integrated audits of financial statements and sustainability reports. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 163-192.
- Adekunle Abdul-Rahman, A. O. (2017). *Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria.*, 6-17.
- Akbar, T. (2017). *PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, TENUR AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*, 453-464.

- Annisa Nauli Sinaga, P. Z. (2021). *Jurnal JRPP. PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT DELAY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN TRADE, SERVICE AND INVESTMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020*, 190-200.
- Cahyati, e. a. (2021). *PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*, 51-62.
- Efva Octavina Donata Gozali, S. M. (2020). *INDIKATOR KUALITAS AUDIT DALAM PENENTUAN KAP*. Palembang: UNSRI PRESS.
- Herianti, E. (2016). *PENGARUH KUALITAS AUDITOR, AUDIT DELAY DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014*, 416-425.
- <https://www.akurat.co/keuangan>. (2019).
- <https://www.cnnindonesia.com>. (2019, Juni Jumat). <https://www.cnnindonesia.com>. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com>
- Kustono, A. S. (2015). *TINJAUAN HISTORIS PENYUSUNAN RERANGKA KONSEPTUAL*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Lestari, R. A. (2018). *PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT*, 159-170.
- Lulu Khairiyah, ". I. (n.d.).
- Purba, D. M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay*, 009-20.
- Rifaldi Rafli, M. N. (2021). *Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*, 307-328.
- Salsabila, M. (2018). *PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*, 51-66.
- Sri Ambarwati, K. N. (2016). *UKURAN PERUSAHAAN, JENIS OPINI AUDIT, UKURAN KAP UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT, SERTA AUDIT DELAY PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA*, 79-85.